



Pelatihan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan

Dionisius Heckie Puspoko jati
Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia
E-mail: dionisius.jati@uksw.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-03-11 Revised: 2025-04-27 Published: 2025-05-10 Keywords: <i>Leadership;</i> <i>Training;</i> <i>Character.</i>	Leadership is very important when starting an organization. Leadership training is needed to overcome organizational culture problems in vocational high schools. Students are given training to understand the concept of leadership and organizational culture. All organizational administrators in schools have a role as providers of leadership which is the foundation of the organization. We also implement programs aimed at character development that will be useful after graduating and entering the world of work. It is hoped that the results of this service will provide a comprehensive overview of the basics of leadership. This leadership training aims to help organizational students understand leadership knowledge and develop leadership within themselves.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-03-11 Direvisi: 2025-04-27 Dipublikasi: 2025-05-10 Kata kunci: <i>Kepemimpinan;</i> <i>Pelatihan;</i> <i>Karakter.</i>	Kepemimpinan sangat penting ketika memulai sebuah organisasi. Pelatihan kepemimpinan diperlukan untuk mengatasi permasalahan budaya organisasi di sekolah menengah kejuruan. Mahasiswa diberikan pelatihan untuk memahami konsep kepemimpinan dan budaya organisasi. Seluruh pengurus organisasi di sekolah mempunyai peran sebagai pemberi kepemimpinan yang merupakan landasan organisasi. Kami juga melaksanakan program-program yang bertujuan untuk pengembangan karakter yang berguna setelah lulus dan memasuki dunia kerja. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai dasar-dasar kepemimpinan. Pelatihan kepemimpinan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa organisasi memahami pengetahuan kepemimpinan dan mengembangkan kepemimpinan dalam diri mereka.

I. PENDAHULUAN

Dari zaman kuno hingga saat ini, kepemimpinan telah menemukan makna dalam setiap aspek kehidupan. Dalam pengertian yang paling tradisional, kepemimpinan mirip dengan kepemimpinan dan sering kali didasarkan pada otoritas (Ester et al., 2023). Saat ini, menjadi seorang pemimpin bukan lagi sebuah hal yang mudah, dan terdapat keinginan yang semakin besar untuk membangun karakter dan keterampilan yang dapat dilakukan oleh siapa saja (Mardianah et al., 2023). Dalam bukunya, "21 Essential Qualities of a Leader," Maxwell mencantumkan 21 kualitas yang harus dimiliki seorang pemimpin. Ciri-ciri yang disebutkan antara lain komunikasi, karisma, komitmen, kompetensi, dan visi (Halimatuzzahrah, 2022). Para ahli di bidang kepemimpinan biasanya tidak berbicara mengenai jabatan struktural dalam organisasi, melainkan membahas tentang soft skill kepemimpinan (Putra et al., 2022).

Di dunia sekarang ini, tidak semua orang sebenarnya memiliki pilihan lain untuk menjadi seorang pemimpin, atau setidaknya nilai-nilai dan karakteristik dasar kepemimpinan (Azidin et

al., 2022). Menjadi pemimpin dan memiliki jiwa kepemimpinan merupakan prestasi yang dapat dipelajari dan dicapai baik secara teoritis maupun melalui akumulasi pengalaman. Tantangan masa depan bagi calon pemimpin Indonesia antara lain kemampuan beradaptasi terhadap teknologi, rendahnya persaingan, dan kurangnya standar unit kompetensi berdasarkan kebutuhan organisasi di masa depan, yang mengakibatkan rendahnya integritas pemimpin saat ini (Fahmi et al., 2023).

Di sisi lain, kemunculan Generasi Z (GEN Z), yang relatif sangat fluktuatif dan mudah mengubah niat pengambilan keputusan, memberikan tantangan bagi Masu untuk mempersiapkan keterampilan mereka menghadapi tantangan di masa depan. Gen Z bukanlah generasi yang gemar membaca (Fitriany, 2022). Tenaga kerja muda yang lahir pada tahun 2000 kini menjadi generasi yang lebih mudah mengolah informasi dalam bentuk gambar, video, atau cerita dibandingkan dalam format teks (Deswarta, 2024). Dan jika kita bisa beradaptasi dengan kebutuhan mereka selama ini, maka peran pendidikan harus responsif dan adaptif terhadap

preferensi mereka. Pendidikan kita masih bersifat naratif dan transaksional dibandingkan storytelling, namun banyak institusi pendidikan di Indonesia yang cenderung lamban dalam mengadopsi hal tersebut sehingga menghasilkan lulusan yang hanya memiliki keterampilan umum.

Setiap organisasi saat ini menghadapi situasi VUCA atau singkatan dari Volatile, Uncertain, Complex, dan Ambiguous (Syahputra et al., 2022). Ketidakstabilan adalah situasi dimana laju perubahan meningkat dari hari ke hari. Situasi saat ini berubah dengan cepat, perilaku belanja masyarakat menjadi non-tunai melalui penggunaan FinTech dan belanja online. Ketidakpastian adalah situasi dimana penyebab perubahan dan konsekuensinya sulit diprediksi. Akibat perubahan lanskap Industri 4.0, beberapa perusahaan tutup karena ketidakmampuannya bersaing dengan perusahaan yang sudah mapan di bidang teknologi (Rofiki et al., 2023).

Kompleksitas adalah situasi di mana lebih sulit untuk membedakan hubungan sebab dan akibat dalam bisnis saat ini. Pada periode ini, muncul berbagai permasalahan yang mengganggu seluruh jaringan bisnis pada puncaknya, seperti wabah virus corona (Covid-19) tahun 2020 yang menjadi pandemi global dan menyebabkan runtuhnya dunia usaha dan perekonomian di seluruh dunia (Syahputra et al., 2023). Ambiguitas adalah keadaan di mana masa kini dan masa depan agak tidak jelas. Mengingat iklim ekonomi yang tidak menentu, banyak perusahaan kini harus mencari ide bisnis baru untuk bertahan di masa ini.

Namun VUCA yang menjadi permasalahan pada awalnya dapat diatasi sepenuhnya jika kita dapat mengubah kecenderungan VUCA lama menjadi VUCA baru: visi, pemahaman, kejelasan, dan kelincahan. Visi merupakan suatu keadaan dimana pemimpin harus mampu mengimplementasikan visinya dan memastikan organisasi berfungsi dengan baik. Pemahaman merupakan keadaan dimana seseorang perlu lebih peka, memahami segala perbedaan etnis, budaya, dan gender, serta siap merancang dan melaksanakan proses komunikasi yang baru dan berbeda. Kejelasan adalah situasi di mana manajer harus proaktif dalam memanfaatkan beragam pengikut secara efektif dan jelas. Agility adalah situasi di mana manajer harus memiliki kecepatan yang diperlukan untuk beradaptasi terhadap perubahan dalam organisasi (Medho et al., 2023).

Beberapa pendekatan teori kepemimpinan yang dipilih untuk kegiatan ini menggunakan

pendekatan kepemimpinan visioner untuk melatih individu yang memiliki visi yang meyakinkan dan dapat mendorong pemangku kepentingan organisasi agar berhasil mewujudkan visi tersebut (Ghofir et al., 2023). Pemimpin visioner yang paling positif mempengaruhi suasana emosional dan menggerakkan orang menuju impian bersama paling cocok ketika perubahan memerlukan visi baru atau arah yang jelas (Sanusi et al., 2023). Selanjutnya paradigma kepemimpinan dan prinsip-prinsip kepemimpinan telah berubah dari kepemimpinan individual menjadi kepemimpinan kolektif. Selain perubahan paradigma dan prinsip kepemimpinan, pemimpin organisasi yang sukses di masa depan perlu fokus pada lingkungan budaya yang mendukung pengambilan keputusan partisipatif. Selain itu, sejalan dengan keinginan untuk meningkatkan efektivitas organisasi, perubahan organisasi perlu dikomunikasikan kepada para partisipan guna mentransformasikan organisasi dari kondisi saat ini ke kondisi masa depan (Ester et al., 2023).

Oleh karena itu, pemimpin generasi berikutnya harus menyadari bahwa peran mereka akan berubah secara signifikan. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk karakter pemimpin masa depan yang sejak dini harus berkembang menjadi pemimpin yang berintegritas dan mempersiapkan diri untuk menghadapi lima tantangan mendasar kepemimpinan yang dikemukakan oleh Kotter (Halimatuzzahrah, 2022). : 1) Pemimpin harus peka dan mau memahami segala perbedaan etnis, budaya, dan gender; 2) Pemimpin harus mempunyai visi terhadap organisasi yang dipimpinya; 3) Pemimpin harus bersedia merancang dan melaksanakan proses komunikasi yang baru dan berbeda.

4) Pemimpin harus bersedia berkomitmen pada upaya untuk secara efektif memanfaatkan beragam pengikut, 5) Pemimpin harus menjadi landasan antara organisasi dan masyarakat luas. Permasalahan utama yang dihadapi oleh sekolah mitra adalah Peserta didik di SMK Negeri 1 Pabelan belum sepenuhnya memahami leadership/kepemimpinan dan mampu menerapkannya dan Sekolah memerlukan kegiatan dalam penyuluhan leadership/kepemimpinan untuk memahamkan peserta didik mengenai tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan kegiatan ini berdasarkan pendekatan Participatory Action Research (PAR).

Pendekatan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan aktual pembelajaran dan masyarakat dalam pemecahan masalah, serta proses produksi pengetahuan dan perubahan sosial-keagamaan. Kegiatan ini memberikan penjelasan menyeluruh mengenai hal-hal kepemimpinan (dasar-dasar kepemimpinan, gaya kepemimpinan, dan pentingnya kepemimpinan dalam organisasi) sehingga dapat diterapkan pada kegiatan OSIS. Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan dalam waktu satu hari dan isinya setara dengan 9 jam pertemuan per hari. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 70 orang pengurus OSIS sekolah dan organisasi lainnya, terdiri dari gabungan siswa kelas 10, 11, dan 12 SMK. Sasaran pengabdian ini adalah siswa-siswa yang tergabung dalam organisasi sekolah seperti OSIS, Pramuka, PMR, Paskibra, dll, yang terdiri dari ketua OSIS, sekretaris, bendahara, masing-masing bagian dan anggotanya. Penting bagi peserta didik untuk memahami dasar-dasar kepemimpinan sehingga mereka dapat mengharap soft skill, jiwa kepemimpinan, dan potensi pengembangan karakter ketika mereka meninggalkan sekolah menengah kejuruan. Hal pertama yang perlu diciptakan oleh pelatihan kepemimpinan adalah membentuk prinsip-prinsip dasar kepemimpinan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan acara tatap muka di sekolah mitra yaitu SMK Negeri 1 Pabelan berjalan dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 16 Juni 2023 pada pukul 19.30-21.30 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 70 orang peserta didik, 1 orang narasumber (dosen), 3 orang mahasiswa. Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah di Ruang Serbaguna SMK Negeri 1 Pabelan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh 1 (satu) orang pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan pengenalan kepemimpinan, macam-macam kepemimpinan, perilaku organisasi dan juga manajemen organisasi. Keterbatasan waktu mengakibatkan materi tidak tersampaikan secara detail dan mendalam.

Kegiatan yang diawali dengan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif kepada peserta, kemudian dilanjutkan dengan sharing kelompok kecil untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap

kepemimpinan dan organisasi. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan kepemimpinan yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pemahaman pengetahuan mengenai kepemimpinan dan organisasi. Peserta didik akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri sesuai organisasi yang diikuti. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini akan menambah ketrampilan peserta didik dalam mengenal tipe-tipe kepemimpinan dalam berorganisasi dan manajemen berorganisasi.

Pelatihan ini dilakukan untuk memahami potensi kepemimpinan yang dimiliki peserta didik. Hal ini merupakan persoalan mendesak yang perlu diperbaiki guna melahirkan pemimpin-pemimpin potensial yang berkepribadian masa depan. Manfaat dari pelatihan ini adalah: 1) Melatih peserta didik yang dapat membentuk karakter dan soft skill, membangun rasa percaya diri, dan melatih pemimpin masa depan, 2) Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang komprehensif tentang kepemimpinan dan mendorong mereka untuk mengembangkan keinginan untuk memahami pentingnya mengorganisir diri agar dapat berkembang.

Pada dasarnya tujuan pelatihan kepemimpinan peserta didik ini adalah untuk memperkenalkan kepemimpinan dan organisasi kepada pengurus organisasi yang baru maupun pengurus organisasi yang lama yang akan menjabat sebagai pengurus organisasi pada periode berikutnya. Proses untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan tidak hanya pada saat pelatihan kepemimpinan namun dimulai saat seleksi hingga pada saat selesai.

Proses pemilihan pengurus organisasi yang ada pada setiap sekolah berbeda-beda tergantung bagaimana kebijakan yang sekolah miliki. Pada dasarnya setiap siswa telah menjadi anggota organisasi namun proses seleksi disini yaitu menyeleksi pengurus yang nantinya akan menjalankan fungsi organisasi yang sebenarnya. Pemilihan tersebut dilakukan dengan wawancara oleh pengurus lama. Pada saat wawancara juga terdapat beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan prestasi yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satunya adalah pertanyaan mengenai prestasi yang dimiliki peserta didik. Pertanyaan ini diberikan untuk melihat potensi yang dimiliki calon pengurus

organisasi seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru.

Pengurus organisasi yang telah mengikuti pelatihan kepemimpinan peserta didik menerapkan materi yang diberikan dalam kehidupannya baik di rumah maupun di sekolah. Pengurus organisasi menjadi lebih percaya diri, mandiri, disiplin dan bertanggung jawab. Materi yang diberikan pada saat pelatihan kepemimpinan yaitu materi mengenai organisasi dan kepemimpinan. Materi tentang organisasi bertujuan untuk mengenalkan siswa tentang organisasi dan cara untuk berorganisasi yang baik. Materi tentang kepemimpinan bertujuan untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan yang harus dimiliki seorang pemimpin. Sikap yang ditumbuhkan yaitu disiplin, mandiri, percaya diri, bertanggung jawab, berinisiatif dan jujur. Dari materi yang diberikan saat latihan dasar kepemimpinan dapat disimpulkan bahwa siswa diarahkan untuk menjadi pemimpin yang demokratis. Hal ini ditunjukkan pada saat pemberian materi organisasi siswa diajarkan untuk menjadi pendengar yang baik dalam berdiskusi tidak hanya itu peserta didik juga diajarkan untuk berani menyampaikan pendapat dan dapat menerima pendapat orang lain.

B. Pembahasan

Pada kegiatan ini hal yang pertama kali dilaksanakan adalah melakukan koordinasi awal kepada pihak sekolah tentang maksud dan tujuan dari program kegiatan ini. Selanjutnya dilakukan untuk penentuan jadwal kegiatan serta perihal teknis kegiatan pelatihan. Sedangkan untuk sinkronisasi materi pelatihan yang akan disampaikan telah disesuaikan dengan ruang lingkup dan kebutuhan khalayak sasaran. Dengan demikian materi pelatihan dan pendampingan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan pemaparan permasalahan pada latar belakang, dapat diambil kesimpulan bahwa para pengurus organisasi sangat membutuhkan pelatihan dasar mengenai kepemimpinan. Pelatihan ini dilakukan dalam bentuk ceramah atau pemaparan materi serta melakukan tanya jawab antar pemateri dan pengurus organisasi (Mardianah et al., 2023). Hal ini diharapkan dan bertujuan untuk memberikan motivasi dan pemahaman kepada para siswa dalam memahami esensi dari kepemimpinan.

Tujuan pelatihan kepemimpinan ini adalah kegiatan untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan yang dimiliki peserta didik dan memberikan pengetahuan mengenai organisasi kepada peserta didik (Putra et al., 2022). Tidak semua peserta didik yang terpilih menjadi pengurus organisasi memiliki bakat menjadi pemimpin. Bakat saja tidak bisa menjadikan peserta didik memiliki sikap kepemimpinan, motivasi peserta didik juga dibutuhkan dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan. Program pelatihan kepemimpinan menjadi perlu karena dianggap sebagai salah satu kegiatan dalam pembentukan sikap kepemimpinan peserta didik terutama bagi pengurus organisasi (Dwi Cahyo, 2023). Kegiatan ini berperan sebagai salah satu jalur pembinaan peserta didik yang mewujudkan tugas pokok dan fungsinya. Di dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan tidak hanya kemauan dan kemampuan yang berperan penting namun pembinaan yang dilakukan secara terus menerus dan teratur harus tetap dilaksanakan Program latihan dasar kepemimpinan siswa adalah salah satu jalur untuk membentuk pengurus organisasi menjadi seorang pemimpin. Kegiatan yang dilakukan dalam latihan dasar kepemimpinan terbagi menjadi dua jenis pelatihan yaitu pelatihan fisik dan pelatihan mental. Kedua hal ini bertujuan untuk melatih mental dan fisik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

Hasil kegiatan ini secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: (1) keberhasilan target jumlah peserta, (2) ketercapaian tujuan pengabdian, (3) ketercapaian target materi yang telah direncanakan, dan (4) kemampuan peserta dalam menguasai materi. Target peserta di SMK Negeri 1 Pabelan mencapai 70 orang. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil.

Ketercapaian tujuan pengabdian masyarakat secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan materi tidak tersampaikan secara detail dan mendalam. Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini cukup baik, karena materi dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi yang telah disampaikan adalah mengenai pengenalan kepemimpinan, macam-macam kepemimpinan, perilaku

organisasi dan manajemen organisasi (Lestari et al., 2023).

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh peserta didik adalah dapat memahami materi pengenalan kepemimpinan, macam-macam kepemimpinan, perilaku organisasi dan manajemen organisasi dengan baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran kegiatan pelatihan kepemimpinan di SMK adalah untuk meningkatkan sikap kepemimpinan. Proses pengembangan sikap kepemimpinan dimulai pada saat proses seleksi jabatan pengurus organisasi, sebelum mengikuti pelatihan dasar kepemimpinan. Peserta didik dipilih berdasarkan bakat dan kecerdasan. Pengalaman berorganisasi juga menjadi pertimbangan penting sebelum seorang mahasiswa menjadi pengurus organisasi. Pengalaman mungkin berperan ketika mengevaluasi kinerja periode lalu. Setelah menyelesaikan proses seleksi, siswa yang berhak menjadi pengurus organisasi akan menjalani pelatihan dasar kepemimpinan siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah. Peserta didik dibekali pengetahuan tentang organisasi dan kepemimpinan. Dalam pelatihan kepemimpinan, Anda akan mempelajari sikap kepemimpinan yang mengarah pada gaya kepemimpinan demokratis. Kegiatan pelatihan kepemimpinan berperan dalam mengembangkan sikap kepemimpinan peserta didik. Sekalipun tidak semua peserta memahami sepenuhnya konten yang disampaikan, namun program komunitas akan terlaksana dengan baik dan berjalan lancar sesuai rencana kegiatan yang dikembangkan. Kegiatan ini mendapat respon yang sangat baik dan antusiasme peserta sangat terlihat.

B. Saran

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: 1) Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, waktu yang disarankan adalah saat

pembelajaran efektif. 2) Adanya kegiatan lanjutan yang berupa sosialisasi dan diskusi dengan materi lain secara periodik sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami isu-isu terkini berkaitan dengan permasalahan kepemimpinan dan kewarganegaraan.

DAFTAR RUJUKAN

- Azidin, Y., Rahmah, A., Zuraida, D., Maulana, R., Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, F., & Muhammadiyah Banjarmasin, U. (2022). Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi dalam Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02).
- Deswarta. (2024). Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Berorganisasi pada siswa SMAN 11 Pekanbaru. *IJTIMA':JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1).
- Dwi Cahyo, E. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Dedikasi; Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.32332/dedikasi:%20jurnal%20pengabdian%20masyarakat.v5i2.7548>
- Ester, G., Walewangko, V., Lestari, A., Tintingon, J. J., Tuerah, P. R., Deity, S., Sumual, M., & Pendidikan, M. (2023). LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN DALAM MEMBENTUK JIWA KEPEMIMPINAN PENGURUS OSIS SMA NEGERI 7 MANADO. *Bina Gogik*.
- Fahmi, A., Made, I., & Gunawan, S. (2023). Pelatihan Tentang Sikap Kepemimpinan Dasar Pada Siswa di Pesantren. In *Jurnal Dedikasi Mandalika Bulan Juli* (Vol. 2, Issue 1). <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jdm/index>
- Fitriany, R. (2022). PENGARUH PELATIHAN KEPEMIMPINAN DASAR MENINGKATKAN SELF EFFICACY PADA SISWA SMK. *Jurnal Riset Aktual Psikologi*, 12(2), 2021. <https://doi.org/10.24036/rapun.v12i2>
- Ghofir, A., Roestam, R., Rahadi, D. R., Wardana, S. B., Syamsuddin, E., & Sulisty, B. (2023). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Aktif dan Kreatif di Era digital untuk Pengurus OSIS SMA Negeri 2 Cikarang Pusat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 1058–

1066.

<https://doi.org/10.30653/jppm.v8i4.578>

- Halimatuzzahrah. (2022). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa sebagai Sarana Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa yang Jujur, Kreatif, Tanggung jawab dan Percaya Diri. *GHIRAH*, 1(1).
- Lestari, I. D., Yahya, F., Suryani, E., Aini, R. Q., & Asriyanti, S. (2023). PELATIHAN PELAKSANAAN ASESMEN PEMBELAJARAN SESUAI KURIKULUM MERDEKA. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 3). https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Mardianah, I., Liani, N. N., Karomah, F., & Haq, M. F. (2023). PELATIHAN PROGRAM LDK (LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN) SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DALAM ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) BAHRUL ULUM TAJINAN KABUPATEN MALANG. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Medho, Y. F., Tokan, F. B., Boro, V. I. A., Hurek, U. O., Lamawuran, Y. D., & Ethelbert, Y. K. (2023). Pelatihan Kepemimpinan Tingkat Dasar untuk Pengurus Osis di Sekolah SMAN 1 Mauponggo, Kabupaten Nagekeo. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(11), 5097–5110. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i11.12428>
- Putra, M. I., Kurniawan, D., & Neliwati, N. (2022). Manajemen Pendidikan Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1426–1434. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2163>
- Rofiki, M., Diana, E., Ainul Yaqin, M., Rohman, F., & Nurul Jadid, U. (2023). Pelatihan Kepemimpinan Dasar dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan dan Berorganisasi Siswa di SMA Tunas Luhur Basic Leadership Training in Building Students' Leadership and Organizational Spirit at Tunas Luhur High School. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Terapan*, 1(1), 185–194. <https://doi.org/10.59061/abdimasterapan.v1i1.338>
- Sanusi, M., Faridhoturrofiah, A., Mau, S., & Tanjung Jabung Barat, izhah. (2023). Pelatihan Kepemimpinan Organisasi Siswa Intra Madrasah (Osim) Di MAS Mafatihul Huda Serdang Batara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Intra Madrasah Student Organization Leadership Training (Osim) at MAS Mafatihul Huda Serdang Batara West Tanjung Jabung Regency. *JURAI: Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.59841/jurai.v1i3.343>
- Syahputra, M. R., Muklasin, A., Fuad, M., Siregar, Z., & Sari, N. (2022). Pelatihan Kepemimpinan Organisasi Siswa Intra Madrasah (Osim) Di Man 3 Langkat.
- Syahputra, M. R., Saputra, A., & Thahir, J. (2023). Latihan Dasar Kepemimpinan dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMP Negeri Kabupaten Deli Serdang. *Ibrah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.47766/ibrah.v2i1.908>